

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat)

Siti Kustinah

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Lisna Amaliah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 16.0. Unit analisis dalam penelitian ini adalah manager dan wakil manager MMS yang bekerja pada Bank BTPN syariah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 75 karyawan, sedangkan sampel yang diperoleh adalah 55 karyawan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan fungsi audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BTPN Syariah di Jawa Barat secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan sebesar 48.8%. Sedangkan secara parsial, pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dan fungsi audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud)

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Kecurangan (fraud).*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan pemalsuan, penipuan, atau pemberian gambaran, atau keterangan yang tidak sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan menimbulkan kegiatan materiil bagi pihak lain. Seperti kasus pembobolan Citibank yang terungkap pada Tahun 2011 berhasil menyedot dana hingga Rp 17 Miliar. Kejahatan perbankan ini dilakukan oleh orang dalam yakni oleh Senior Manager Citibank Malinda Dee. Malinda melakukan penggelapan uang nasabah dengan cara mentransfer uang tersebut ke sebuah perusahaan dirinya serta di bantu oleh seorang teller. Perusahaan yang menampung dana dari hasil penggelapan uang tersebut adalah milik Malinda Dee.

Kasus diatas merupakan tindakan kecurangan yang terjadi pada perbankan. Adapun faktor penyebab terjadinya kecurangan ini tidak terlepas dari konsep

segitiga kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Kegagalan-kegagalan lembaga keuangan dan kerugian yang meluas selama dua dekade terakhir telah mengangkat arti pentingnya manajemen risiko yang efektif dan pengawasan internal dalam sektor keuangan formal di seluruh dunia. Dari analisis masalah yang berhubungan dengan kerugian-kerugian ini disimpulkan bahwa kerugian-kerugian ini seharusnya dapat dihindari jika bank-bank/lembaga keuangan mempertahankan sistem pengawasan internal yang efektif. Selain itu, sebuah tinjauan bank-bank tradisional menyatakan bahwa implementasi sistem pengawasan internal yang efektif memainkan peran penting dalam mengurangi kegagalan bank/lembaga keuangan.

Selain itu krisis ekonomi melanda Indonesia pada sekitar tahun 1988 telah memberi dampak yang sangat besar dan telah mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa Indonesia. Perbaikan Sektor jasa keuangan secara bertahap dilakukan untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Salah satu pelajaran yang dipetik adalah perlunya pengendalian internal dan pengawasan yang memadai dalam institusi perbankan sebagai internal assurance function yang bukan saja membantu pencapaian tujuan organisasi namun juga memastikan pencapaian tersebut dilakukan secara benar dengan tetap memperhatikan pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik. Bank Indonesia melalui PBI No. 1/6/FBI/1999 telah mempertimbangkan pentingnya menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank dengan mewajibkan adanya pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank yang efektif melalui pembentukann Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Fungsi Audit Internal Bank Sangat penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional Bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 456)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsi dengan baik. Seluruh stakeholder perbankan berkepentingan dengan tingkat kesehatan suatu bank. Deposan menginginkan bank yang dapat dipercaya dan dikelola secara prudent sehingga risiko kehilangan dana semakin kecil. Pemegang saham menginginkan bank yang bertumbuh secara terukur, mampu memberikan return yang baik, dan memberikan risiko yang manageable. Pemerintah menginginkan bank yang setabil dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek pemerintah, misalnya penyaluran kredit usaha rakyat, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya. Bank Indonesia menginginkan bank yang bermanfaat bagi perekonomian, fokus pada pertumbuhan jangka panjang, dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga mendukung stabilitas industri perbankan dan lebih luas

lagi untuk memelihara stabilitas sistem keuangan. Perkembangan industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank Indonesia telah menetapkan sistem tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004. Dalam PBI No.13/1/PBI/2011 ini, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating-RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 456)

Dalam hal ini penulis melihat adanya permasalahan yang perlu dikaji dan melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan Pengendalian Internal, fungsi audit internal dan juga begitu pentingnya pencegahan *fraud* (kecurangan) suatu bank. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menuangkannya dalam penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survei pada Kantor Cabang Bank BTPN Syariah di Jawa Barat)"

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Pengendalian Internal

Menurut IAPI (2011 : 319) pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan. (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan.

Menurut Laporan COSO, Pengendalian intern (*Internal Control*) adalah suatu proses

yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Laporan COSO menekankan bahwa konsep fundamental (*fundamental concepts*) dinyatakan dalam definisi Pengendalian Intern merupakan suatu proses. Ini berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan akhir itu sendiri. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan tidak ditambahkan ke dalam, infrastruktur suatu entitas.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut Boyton, Johnson, Kell (2002 : 379) Laporan COSO dan AU 319, Consideration of Internal Control in the Financial Statement Audit (SAS 78) mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktifitas Pengendalian
5. Pemantauan

Audit Internal

Menurut IPPF pengertian internal audit adalah sebagai berikut :

Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa fungsi audit internal harus memiliki beberapa elemen sebagai berikut :

- a. Independent and objective.
- b. Melakukan aktivitas Assurance and Consulting.

- c. Memberi nilai tambah (adds value) dan Memperbaiki operasional organisasi.
- d. Memiliki pendekatan yang sistematis dan terarah untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.
- e. Melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko (risk management), pengendalian internal (control) dan tata kelola (governance).

Elemen pertama dari definisi Internal Audit adalah Independen dan Objectif.

Peran utama dari audit internal adalah memberi jasa assurance dan consulting. Selain itu audit internal melakukan aktivitas untuk mengevaluasi dan memberi kontibusi terhadap perbaikan tata kelola, manajemen risiko, dan dalam kepatuhan atau proses pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin .

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut W.Steve Albrecht dan Chad D.Albrecht dalam buku mereka, Fraud Examination, Fraud adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar.

Menurut G.Jack Balogna dan Robert Lindquist dalam Fraud Auditing and Accounting Forensic, Fraud (kecurangan) adalah penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan dan pencurian. Fraud dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, penjamin asuransi dan pemerintah.

Pengertian secara hukum mengenai *fraud* dapat ditemukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP Jakarta tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum bahwa :

"Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu dan memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi dilingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian

dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut The Institute of Internal Auditor (IIA) Kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsure kecurangan yang disengaja.

Mencegah Fraud

Karyono (2013 : 47) Mencegah fraud merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (fraud).

Pencegahan fraud bertujuan untuk :

1. Prevention : mencegah terjadinya fraud.
2. Deference : menangkal pelaku potensial.
3. Description : mempersulit gerak langkah pelaku fraud.
4. Recertification : mengidentifikasi kegiatan beresiko tinggi dan kelemahan pengendali intern.
5. Civil action prosecution : tuntutan kepada pelaku.

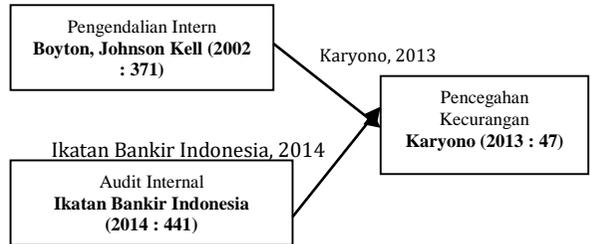
Hubungan Antara Penerapan Pengendalian Internal (X₁) Terhadap Pencegahan Kecurangan/Fraud (Y)

Berdasarkan hasil penelitian **Ifdol Mahyudin : 2013** menyatakan bahwa pengawasan internal dan audit internal memainkan peran penting dalam bagan umpan balik manajemen risiko, dimana informasi yang dihasilkan dalam proses pengawasan internal dilaporkan kembali kepada dewan dan manajemen. Mekanisme pengawasan internal berfungsi untuk meningkatkan proses pembuatan keputusan dengan menjamin bahwa informasi itu akurat, lengkap dan tepat waktu sehingga dewan dan manajemen dapat memberikan respon terhadap isu-isu kontrol segera setelah informasi tersebut muncul. Selain itu, jika LKM menghubungkan mekanisme pengawasan internalnya dengan manajemen risiko, pengawasan internal dapat mengidentifikasi risiko dan memberitahu kepada manajemen.

Hubungan Antara Fungsi Audit Internal (X₂) Terhadap Pencegahan Kecurangan/Fraud (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh **Theresa Festi T, Andreas, dan Riska Natariasari : 2014**

menyatakan bahwa korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
sumber : Paradigma Peneliti

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengendalian intern dan fungsi audit internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Pengendalian Intern terhadap Pencegahan secara Parsial.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Fungsi Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan secara Parsial

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Unit analisis pada penelitian ini adalah Bank BTPN Syariah di Jawa Barat, Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup 2 variabel bebas (independen) yakni pengaruh penerapan pengendalian internal (X₁) dan fungsi audit internal (X₂) serta variable terikat (dependen) yakni pencegahan kecurangan/fraud (Y).

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Manager dan Wakil Manajer. Adapun yang menjadi responden adalah Manager dan Wakil Manajer yang ada di Bank BTPN Syariah di Jawa Barat. Dalam hal ini responden diminta untuk mengisi pernyataan dari variable tentang pengendalian internal, audit internal dan pencegahan kecurangan. Alasan penulis memilih Manager dan Wakil

Manager untuk menjawab pernyataan tersebut karena Manager dan Wakil Manager merupakan kepala di MMS, sehingga dapat mengetahui

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisioner secara personal dimana kuisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden yang berada di Bank BTPN Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan atau data yang diangkakan (*scoring*).

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala likert, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar.

Untuk mengetahui apakah pengaruh Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan/*Fraud* (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 16. For Windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.052 + 0.421X_1 + 0.626X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk variabel Pengendalian Internal (X_1) dan Audit Internal (X_2) bertanda positif (+), dan artinya Pengendalian Internal (X_1) dan Audit Internal (X_2) berpengaruh positif (+) terhadap Pencegahan Kecurangan/*Fraud* (Y).

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan (Y) secara Simultan. Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan

diuji Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,488 (nilai R-Square) pada tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4.30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.488	.468	2.71115	2.315

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan

Ini berarti secara bersama-sama variabel pengendalian internal (X_1) dan audit internal (X_2) memberikan pengaruh sebesar 48.8% terhadap pencegahan kecurangan. Angka 0.488 disini artinya setiap perubahan pencegahan kecurangan sebesar 48.8% dipengaruhi oleh variabel pengendalian intern dan audit internal. Adapun sebesar 51.2% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji - F.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap

Pencegahan Kecurangan/*Fraud*(Y) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0.05). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{(55 - 2 - 1)(0.488)}{2(1 - 0.488)}$$

$$F = \frac{25.376}{1.024} = 24.78$$

Tabel 4.31
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	364.128	2	182.064	24.769	.000 ^a
Residual	382.218	52	7.350		
Total	746.347	54			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan dari lampiran 3

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24.78. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1=k$; $V_2=k$; $V_3 = n-k-1 = 55 - 2 - 1 = 52$ ialah 3.17. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0.05; (30;2)}$ sebesar 3.17.

Tabel 4.32

Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan
Model Persamaan Regresi

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
24.78	3.17	Signifikan

Sumber: hasil perhitungan

Dari tabel 4.32 diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh secara signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh karyawan Bank BTPN Syariah perwakilan di Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan/ *Fraud* (Y).

Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan (Y) secara Parsial.

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Pengendalian Internal (X_1), dan Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara parsial terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh Penerapan Pengendalian Intern (X_1), dan Fungsi Audit Internal (X_2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji-t. untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 , dan X_2 . Setelah itu nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t di tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap populasi yaitu seluruh karyawan Bank BTPN Syariah perwakilan di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4.33

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.052	2.204		.931	.356		
X1	.421	.189	.302	2.226	.030	.537	1.863
X2	.626	.185	.457	3.376	.001	.537	1.863

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan dari Lampiran 3

Dari tabel 4.33 Diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti tang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$ adalah 2,007. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34
Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model
Persamaan II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pengendalian Intern (X_1)	2.226	2,007	Signifikan
Audit Internal (X_2)	3.376	2,007	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel 4.34 Diatas terlihat bahwa Pengendalian Intern (X_1), dan Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Pengendalian Intern (X_1), dan Audit Internal, maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Pencegahan Kecurangan/*Fraud* (Y). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Manager MMS pada Bank BTPN Syariah Perwakilan di Jawa Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh penerapan pengendalian intern dan fungsi audit internal terhadap pencegahan kecurangan/*fraud* dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, pengendalian intern berpengaruh dalam melakukan pencegahan terhadap kecurangan/*fraud*. Baiknya pencegahan kecurangan/*fraud* disebabkan oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan/pemantauan.
2. Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, Audit Internal berpengaruh dalam melakukan pencegahan terhadap kecurangan/*fraud*. Baiknya pencegahan kecurangan/*fraud* disebabkan oleh tata kelola perusahaan (*Governance*), Manajemen risiko (*Risk Manajement*), dan kepatuhan (*Compliance*).
3. Pengendalian Intern, dan Audit Internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, maka saran yang disampaikan, yaitu supaya tidak terjadi kecurangan/*fraud* pihak manajemen jangan mengabaikan ketentuan perusahaan karena dengan lemahnya pengendalian intern di perusahaan, kecurangan/*fraud* akan sering terjadi. Pencegahan fraud yang utama adalah dengan menerapkan pengendalian intern yang andal dan adanya pengawasan dari pihak audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

Boyton, Johnson, Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga.

Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

- Muhamad Djumhana. 2012. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Nanang Kusnandar & Lies Yulianti. 2007. *Modul Praktikum Statistik*. Bandung : STIE STEMBI.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Mc. Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2008. *Metodologi penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Uma Sekaran. 2011. *Research Methods for Business edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muh. Arief Effendi (SPI PT. KS).2010. *Jurnal Tanggung Jawab Auditor Internal dalam pencegahan, Pendeteksian dan Penginvestigasian Kecurangan*.
- Bintang Araha. 2011. *Jurnal Peran Internal Auditor Dalam Upaya Pendeteksian Fraud*.